

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian yang dipaparkan diatas, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut :

1. Kerajaan Mughal merupakan kerajaan warisan bangsa Mongol yang dapat berdiri cukup lama di India. Mughal bukanlah kerajaan Islam yang pertama di India, sebelumnya di India juga terdapat dinasti-dinasti Islam seperti Dinasti Ghazni, Dinasti Ghuri, Kesultanan Delhi yang terbagi atas : Dinasti Mamluk, Khalji, Tughluq, Sayyed, dan Lodi. Namun dinasti-dinasti tersebut belum membawa perubahan dan kemajuan-kemajuan yang cukup berarti. Setelah Mughal berdiri di tanah India, kerajaan Mughal dapat memberikan kemajuan-kemajuan yang cukup berarti bagi penduduknya, hal ini di karenakan kerajaan Mughal berdiri cukup lama di tanah India selama tiga setengah abad dan berkat kepiawaian para sultan-sultannya yang dapat memajukan kerajaan dan pemerintahannya.
2. Zahiruddin Muhammad Babur adalah raja Mughal pertama sekaligus pendiri kerajaan. Menurut rasnya Babur merupakan orang Turki Chaghtai, ia keturunan dari Timur Lenk dan Jenghiz Khan, penguasa bangsa Mongol yang terkenal. Babur merupakan seorang prajurit yang sangat pemberani, ia juga seorang penyair. Selama hidupnya Babur mengalami tiga pertempuran penting, yakni pertempuran Panipat melawan Ibrahim Lodi, perempuran

Khanua melawan Rajput, dan pertempuran Gogra melawan Muhammad Lodi. Babur berhasil memenangkan ketiga pertempuran itu dengan dahsyat dan gemilang.

3. Babur memerintah kerajaan Mughal hanya selama empat tahun, setelah itu ia meninggal dunia dan tahta kerajaan diteruskan oleh anak cucunya. Walaupun pemerintahannya tak berlangsung lama, namun di awal kekuasaannya ia selalu mengarahkan pasukan militernya untuk mempersiapkan senjata dalam rangka kesiapan militer di musim berikutnya, Babur dapat menguasai beberapa wilayah seperti Badakhshan, Afghanistan, Punjab, Delhi, dataran Bihar, dan wilayah-wilayah yang membentang ke sebelah selatan hingga garis pertahanan yang ditandai dengan benteng-benteng Biyana, Ranthambhor, Gwalior, dan Chanderi. Di bidang ekonomi Babur mengembangkan sektor pertanian, Baburlah peletak dasar perekonomian kerajaan Mughal, yang kelak akan diteruskan oleh anak cucunya. Sementara di bidang seni dan budaya, Babur dikenal sebagai seorang raja yang gemar menulis, terutama puisi, dalam bahasa Turki dan Persia. Ia menulis autobiografinya yang berjudul *Alwari Tuzk-i-Baburi*. Babur juga pandai bersyair, salah satu syair Babur yakni berjudul “ Renungan Musim Semi di Farghana”. Selain itu Babur juga mendirikan masjid di Kabul Bagh di Panipat dan Masjid Agung di kota Sanbhal, India.

B. SARAN-SARAN

Dari uraian diatas, maka penulis menyarankan :

1. Kajian mengenai sejarah Kerajaan Mughal memang sudah cukup banyak buku-buku yang mengulas perodesasi berdirinya kerajaan Mughal, namun buku yang mengulas mengenai biografi para sultan Mughal dirasa kurang ada, sehingga penulis menyarankan supaya kajian-kajian mengenai biografi raja-raja Mughal diperbanyak lagi, karena raja-raja Mughal juga tak kalah hebatnya dengan raja-raja Turki Ustmani dan Syafawi di Persia.
2. Literatur-literatur mengenai kerajaan Mughal atau Biografi para raja-rajanya kebanyakan dalam bahasa Inggris, untuk itu penulis menyarankan supaya literatur-literatur tersebut, ada sejarahwan yang tertarik menerjemahkan ke dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar, sehingga diharapkan dapat memperkaya literatur-literatur sejarah Islam dalam bahasa Indonesia agar dapat mempermudah peneliti-peneliti Mughal selanjutnya.
3. Sumbangan atau kemajuan-kemajuan yang diperoleh pada masa Babur memang tidaklah cukup banyak, seperti cucunya, Akbar, yang bisa membawa Mughal menuju puncak kejayaan, namun penulis berharap agar kita semua tidak hanya menengok pada masa siapa kerajaan itu bisa mencapai puncak kejayaan, tapi kita seharusnya juga menoleh ke belakang dan tidak melupakan siapa yang telah berjasa dan berhasil menegakkan bendera kerajaan pertama kali.

4. Yang terakhir penulis berharap semoga penulisan mengenai kerajaan-kerajaan Islam yang besar, seperti Mughal ini, tidak berhenti sampai di sini, semoga di kemudian hari ada para sejarahwan atau calon sejarahwan berkenan menulis mengenai sejarah kerajaan-kerajaan Islam lainnya, supaya kelak cerita sejarah mengenai kerajaan Islam ini, bisa sampai di anak cucu kita di kemudian hari.